

HUBUNGAN PENGETAHUAN RESPONDEN DAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN BANYUMANIK TAHUN 2016

Delita Septialti, Atik Mawarni, Djoko Nugroho, Yudhy Dharmawan
Bagian Biostatistika dan kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: delitaseptialti@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage is a marriage performed before 20 years. Early marriage to be related with health reproduction and demography. In 2006 there were 22% early marriage in Banyumanik Subdistric, Pudukpayung (27%), Banyumanik (16%), Jabungan (9%), Tinjomoyo (9%) was the villages with highest number of early marriage.

The purpose of this study was to analyze relationship between knowledges and demography factors with early marriage in Banyumanik subdistric. This research used explanatory research with cross-sectional study design. Sample in this study were 119 woman who perform her marriages in the period of 2016. The sample was selected by proporsional random sampling. Data analyzed with univariat, bivariate with chi square test, multivariate with logistic regression, and significance level $\alpha=5\%$.

The results showed that respondents with low education (46.2%), less sexual behavior in dating (48,7%), the income of parents low from UMR (61,3%), less knowledges (58%), and (33%) early marriage incident. There are relation of knowledge respondents ($p\text{ value}=0.043$), the income of parents ($p\text{ value}=0.001$) but there is no relation of sexual behavior in dating ($p\text{ value}=0.078$) and educational respondent ($p\text{ value}=0.173$) with early marriage incident. Have an both relation between knowledge and family impact with early marriage. for girls suggest to increase their knowledges about health reproduction and family planning in promotion from primary health center. In each activity such us promotion, simulation, and interpersonal communication.

Keyword : sexual behavior in dating, early marriage

PENDAHULUAN Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia <20 tahun. Pernikahan usia dini berdampak terhadap psikologis, kesehatan reproduksi dan permasalahan kependudukan. Pernikahan dini berisiko mengalamikematian ibu 2.6 lebih besar,¹ 50% kematian bayi,² 2-5 kali komplikasi kehamilan,³ 5 kali

keguguran,³ 35-55% BBLR dan persalinan sulit.¹ Selain itu pernikahan usia dini memiliki kemampuan melahirkan 5 kali lebih besar dibanding pernikahan bukan usia dini.⁴ Pernikahan usia dini merupakan permasalahan global, menurut WHO setiap hari terdapat 39000 pernikahan usia dini di dunia, dan diperkirakan terdapat 140 *million* pernikahan usia dini 2011-2020.² Indonesia berada pada posisi ke-2 di

ASEAN dengan pernikahan dini tinggi.⁵ Menurut SDKI 2002-2003 median umur pertama menikah wanita 19.2, tahun 2007 naik menjadi 19.8 dan tahun 2012 naik menjadi 20.3.⁶ Sedangkan berdasar RISKESDAS 2010 nikah dini di Indonesia tercatat sebanyak (46,7%),⁷ tahun 2013 menjadi (26,5%).⁷ Tahun 2016 di Jawa tengah terdapat sebanyak 59.333 pernikahan usia dini,⁸ kemudian di Kota Semarang tercatat sebanyak 1407,⁹ beberapa kecamatan dengan pernikahan usia dini yang tinggi adalah Mijen(32%), Semarang Timur (26%), Banyumanik (22%).¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di KUA kecamatan Banyumanik umumnya disetiap kelurahan terdapat pernikahan dini, yang tertinggi adalah kelurahan Pudukpayung (27%), Banyumanik (26%), Tinjomoyo dan Jabungan (9%).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia <20 tahun.¹¹ pernikahan dini berkaitan dengan permasalahan terkait sosial, ekonomi, tradisi, dan budaya dalam kelompok masyarakat. Pernikahan usia dini disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan responden, dan agama. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, social ekonomi keluarga, wilayah/tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi, pergaulan bebas,. Pernikahan dini berdampak terhadap aspek kesehatan, psikologis, pendidikan, ekonomi-demografi.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *Eplanatory Research*, karena menjelaskan hubungan pengetahuan responden dan faktor demografi dengan pernikahan usia dini. Pendekatan *crosssectional study* karena data diambil dalam waktu bersamaan. Penjelasan hubungan dilakukan dengan pengujian hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan yang menikah sepanjang tahun 2016 di Kecamatan Banyumanik sebanyak 261, dengan teknik pengambilan sampel *Proporsional Random Sampling*. Analisis data menggunakan *Chi-square* dan *logistic regression*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Pendidikan Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016

Pendidikan Responden	f	%
Lanjut Dasar	64	53.8
Dasar	55	46.2
Jumlah	119	100

Berdasarkan tabel 1 Diperoleh informasi persentase tertinggi responden pada pendidikan lanjut (53.8%).

2. Gaya pacaran

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gaya Pacaran di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016

Gaya Pacaran	f	%
Baik	61	51.3
Kurang	58	48.7
Jumlah	119	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat persentase gaya pacaran tertinggi adalah baik (51.3%).

3. Pendapatan Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendapatan Orang Tua di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016

Pendapatan Orang Tua	f	%
>UMR	46	38.7
≤UMR	73	61.3
Jumlah	119	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui persentase tertinggi pendapatan orang tua pada kelompok ≤UMR (61.3%).

4. Pengetahuan Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016

Pengetahuan Responden	f	%
Baik	50	42
Kurang	69	58
Jumlah	119	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi persentase tertinggi pengetahuan responden pada kelompok kurang (58%).

5. Pernikahan Usia Dini

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016

Pernikahan Usia Dini	f	%
Tidak	80	67.2
Ya	39	32.8
Jumlah	119	100

Berdasarkan Tabel 5 persentase responden yang menikah dini adalah (32.9%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini

Tabel 6. Hubungan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini

Pengetahuan Responden	Pernikahan Usia Dini		total	
	ya	tidak	f	%
Baik	52	17	69	100
Kurang	28	44	50	100

$\alpha=0.05$ $p\text{-value}=0.043$

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat persentase responden yang menikah dini lebih banyak pada pengetahuan kurang (44%), sedangkan yang tidak menikah dini lebih banyak pada pengetahuan baik (75%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan $p\text{-value}=0.043 < 0.05$ sehingga secara statistik terdapat hubungan bermakna pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini.

2. Hubungan pendidikan responden dengan pernikahan usia dini

Tabel 7. Hubungan pendidikan responden dengan pernikahan usia dini

Pendidikan Responden	Pernikahan Usia Dini		total	
	ya	tidak	f	%
Lanjut	47	27	64	100
Dasar	33	40	55	100

$\alpha=0.05$ $p\text{-value}=0.173$

Berdasarkan tabel 7 diperoleh informasi persentase responden yang menikah dini lebih banyak pada kelompok pendidikan dasar (40%), sedangkan yang tidak menikah dini lebih banyak pada kelompok pendidikan lanjut (73%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0.173 > 0.05$ sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna pendidikan responden dengan pernikahan usia dini.

3. Hubungan pendapatan orang tua responden dengan pernikahan usia dini

Tabel 8. Hubungan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini

Pendapatan Orang Tua	Pernikahan Usia Dini				total	
	ya		tidak		f	%
	f	%	f	%		
>UMR	39	84	7	16	46	100
≤UMR	41	56	32	44	73	100

α=0.05 p-value=0.002

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil persentase responden yang menikah dini lebih banyak pada responden dengan pendapatan orang tua ≤UMR (44%), sedangkan yang tidak menikah dini lebih banyak pada pendapatan orang tua >UMR (84%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* = 0.002 < 0.05 sehingga secara statistik terdapat hubungan bermakna pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini.

4. Hubungan gaya pacaran dengan pernikahan usia dini

Tabel 9. Hubungan gaya pacaran dengan pernikahan usia dini

Gaya Pacaran	Pernikahan Usia Dini				total	
	ya		tidak		f	%
	f	%	f	%		
Baik	46	75	15	25	61	100
Kurang	34	59	2	41	58	100

α=0.05 p-value=0.079

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat persentase responden yang menikah dini lebih banyak pada responden dengan gaya pacaran kurang (41%), sedangkan yang tidak menikah dini lebih banyak pada responden dengan gaya pacaran baik (75%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* = 0.079 > 0.05 sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna gaya pacaran dengan pernikahan usia dini.

C. ANALISIS MULTIVARIAT

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Logistik Multivariat Pengetahuan Responden Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Pernikahan Usia Dini

Variabel penelitian	B	Wald	Sig	Exp (B)	CI
pengetahuan responden pendapatan orang tua	1.072	6.206	0.013	2.922	1.257 - 6.793
pendapatan orang tua	1.620	10.870	0.001	5.054	1.921 - 13.294
Constan	-0.966	15.706	0.0001	0.383	

Hosmer and Lemeshow (p-value 0.221); R-square :0.192

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat variabel yang memiliki hubungan bersama dengan pernikahan usia dini adalah pengetahuan responden (*p value*=0.013) dan pendapatan orang tua (*p value*=0.001).

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi dengan Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden masih banyak yang kurang (58%), Pengetahuan terdiri dari aspek positif dan negative, semakin banyak aspek positif yang dimiliki maka akan semakin baik perilakunya.¹³ Pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian masih banyak responden dengan pendidikan terahir adalah pendidikan dasar (46,2%), pendidikan berpengaruh terhadap akses informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akses terhadap informasinya semakin banyak.¹⁴ pengetahuan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pacaran. Berdasarkan

hasil penelitian masih banyak responden dengan gaya pacaran kurang (48.7%). Gaya pacaran yang tidak terkontrol menjadi penyebab terjadinya kehamilan diluar nikah.¹⁵ Pendapatan orang tua merupakan salah satu indikator yang berhubungan dengan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan penelitian masih banyak responden dengan pendapatan orang kurang dari UMR (61,3%). Pendapatan keluarga yang rendah menjadi salah satu penyebab kemiskinan.¹⁶ Pernikahan usia dini tidak terjadi begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi pernikahan dini salah satunya adalah faktor demografi dan latar belakang keluarga,¹² berdasar penelitian di Kecamatan Banyumanik terdapat sebanyak (32.8%) responden yang menikah usia dini.

Hasil analisis menunjukkan responden yang menikah dini lebih banyak pada pengetahuan kurang, dan responden yang tidak menikah dini lebih banyak pada pengetahuan baik, uji chi-square menunjukkan ($p\ value=0.043<0.05$) artinya secara statistik terdapat hubungan bermakna pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini. Pengetahuan yang kurang dapat dilihat dari masih banyak responden menjawab dengan salah untuk pertanyaan pernikahan usia dini berisiko terhadap BBLR, keguguran, kematian ibu, kanker leher rahim.

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.¹³ Menurut laporan WHO kurangnya pengetahuan seksual

dan perencanaan keluarga menyebabkan remaja berisiko hamil diusia remaja. Menurut Stang (2011) terdapat hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini.¹⁶ Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan responden.

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Banyumanik pernikahan usia dini lebih banyak terjadi pada responden dengan pendidikan terahir adalah pendidikan dasar, sedangkan responden yang tidak menikah dini lebih banyak terjadi pada responden dengan pendidikan terahir pendidikan lanjut. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hasil ($p\ value=0.173 >0.05$) secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna pendidikan responden dengan pernikahan usia dini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jennifer dkk (2006) dimana berdasar penelitian yang dilakukan terdapat beberapa pasangan yang tinggal bersama namun masih melanjutkan pendidikan.¹⁷ Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madura pernikahan usia dini terjadi karena kurangnya kesadaran pendidikan.¹⁸ menurut WHO dengan melanjutkan pendidikan dapat menunda usia pernikahan hingga 10 tahun untuk pendidikan dasar dan 15-20 untuk pendidikan lanjut.¹⁹ Tingkat pendidikan mempengaruhi pergaulan seseorang.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan pernikahan usia dini lebih banyak terjadi pada responden dengan gaya pacaran kurang, sedangkan yang tidak menikah dini lebih banyak terjadi pada responden dengan gaya pacaran

baik. hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* =0.079 >0.05 artinya secara statistic tidak terdapat hubungan bermakna gaya pacaran dengan pernikahan usia dini. Menurut penelitian Alan (2015) pernikahan dini disebabkan karena adanya kehamilan diluar nikah.²¹ Pacaran yang tidak terkontrol menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini, untuk itu diperlukan peran orang tua dalam mengendalikan perilaku remaja sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.²² Gaya pacaran remaja yang tidak terkontrol terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang seks dan perencanaan keluarga, untuk itu diperlukan peningkatan pendidikan seksual sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan mencegah terjadinya pernikahan usia dini.¹⁹

Faktor lain yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah pendapatn orang tua, berdasrkan penelitian terdapat hubungan bermakna pendapatn orang tua dengan pernikahan usia dini *p value* =0,002 <0,05. Selain itu pernikahan usia dini lebih banyak terjadi pada responden dengan pendapatan orang tua <UMR sedangkan yang tidak menikah dini lebih banyak pada responden dengan pendapatan orang tua lebih dari UMR. Menurut penelitian Dwi (2013) wanita dengan ekonomi keluarga kurang memiliki kecendrungan untuk menikah pada saat remaja, sebaliknya wanita dengan perekonomian yang lebih cendrung menikah pada usia lebih dari 18 tahun. Ekonomi

keluarga yang tidak mendukung menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini.²³

B. Pengaruh Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi Terhadap Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan bersama pengetahuan responden dan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini. Tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, perempuan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi baik cendrung menikah pada usia yang matang karena memikirkan risiko pernikahan yang mereka lakukan.¹⁶ Menurut Andrian (2013) tingkat sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, serta akses terhadap sarana kesehatan berkontribusi terhadap pernikahan usia dini.

Hasil uji multivariat menunjukkan *exp B* 2.922 untuk pengetahuan responden, 5.054 untuk pendapatan orang tua. Dari hasil tersebut didapat responden dengan pengetahuan kurang berisiko menikah dini 2.922 kali dibanding responden dengan pengetahuan baik, kemudian responden dengan pendapatan orang tua kurang dari UMR berisiko menikah dini 5.054 kali dibanding responden dengan pendapatan orang tua lebih dari UMR. Untuk mengurangi pernikahan usia dini diperlukan peningkatan pengetahuan respondendan pendapatan orang tua secara bersamaan. Berikut model persamaan regresi logistik :

$$\begin{aligned}
 f(z) &= \frac{1}{1 + e^{-(-0.960 + 1,720 \text{ pengetahuan responden} + 1,620 \text{ pendapatan orang tua})}} \\
 f(z) &= \frac{1}{1 + 2.7^{-(-0.960 + 1.720(1) + 1.620(1))}} \\
 f(z) &= \frac{1}{1 + 2.7^{-(2.38)}} \\
 &= 0.91
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh hasil probabilitas 0.91. artinya responden dengan pengetahuan kurang dan pendapatan orang tua kurang dari UMR memiliki probabilitas untuk menikah dini sebesar 0.91, maka dapat disimpulkan seseorang dengan pengetahuan kurang dan pendapatan orang tua kurang dari UMR hampir dapat dipastikan menikah dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek (2016) menunjukkan bahwa responden yang bekerja memiliki usia menikah yang lebih tinggi dibanding responden yang tidak bekerja. Mereka akan memilih untuk mendapatkan penghasilan dan karir yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebelum menikah, sedangkan responden yang tidak bekerja memilih jalan menikah untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga. Berdasarkan penelitian Ni Kadek (2016) terdapat hubungan bersama tingkat pendidikan, status kerja dan pendapatan dengan pernikahan usia dini.²⁴ menurut Mariatul (2011) tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini, menurut laporan eksekutif Jawa Timur pernikahan usia dini lebih banyak terjadi di daerah pedesaan di banding daerah perkotaan.²⁵ Penelitian lain tentang pernikahan dini juga

menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pernikahan usia dini yaitu peran orang tua. Persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap pernikahan dini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang dalam menikah. Sebagai pemegang kekuasaan dalam keluarga orang tua berperan dalam menunda usia perkawinan.²⁶

KESIMPULAN

1. Responden berada pada kelompok pengetahuan kurang (58%), pendidikan dasar (46.2%), gaya pacaran kurang (48.7%) dan persentase pendapatan orang tua \leq UMR Kota Semarang (61.3%). Pernikahan usia dini (32,8%)
2. Ada hubungan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Banyumanik tahun 2016 (p value =0.043)
3. Tidak ada hubungan pendidikan responden dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Banyumanik tahun 2016 (p value = 0.173)
4. Ada hubungan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Banyumanik tahun 2016 (p value=0.002)
5. Tidak ada hubungan gaya pacaran dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Banyumanik tahun 2016 (p value=0.079).
6. Ada hubungan bersama pengetahuan responden dan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Banyumanik tahun 2016 .dengan probabilitas 0.91.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan:

1. Puskesmas bagian KIA dan Badan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan.

Melakukan penyuluhan kepada remaja dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang risiko pernikahan usia dini.

2. Bagi KUA Kecamatan Banyumanik

Bekerja sama dengan instansi lintas sektoral seperti puskesmas, Kecamatan, Pemda. KUA dapat memberikan data-data pasangan yang menikah dini, sehingga dapat ditindaklanjuti sesuai bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Nour NM. Health Consequences of Child Marriage in Africa. *Emerg Infect disease*. 2012;12(11):1644-1649. www.cdc.gov/eid.
- WHO | Child marriages: 39 000 every day. WHO. 2014. http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en/. Accessed March 5, 2017.
- Kuntoro A. Abortus Spontan pada Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Biometrika dan Kependud*. 2015;2(1):1-9.
- Elsy. Nikah Usia Dini , Lost Generation. *padang ekspres digital media*. <http://padek.co/cetak.php?id=83667>. Published April 29, 2017.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi; 2015.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Badan Kependud dan Kel Berencana Nasional, Badan Pus Stat Kementrian Kesehat*. 2013:16.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI 2010. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010). 2013:1-306. doi:1 Desember 2013.
- BKKBN. Felisa: Laporan Kepala Keluarga Menurut Usia Perkawinan Pertama tahun 2016. 2016.
- BP4 Kantor Kementrian Agama Kota Semarang. Laporan Umur Nikah dengan Penyuluhan Keluarga Sakinah. 2016.
- KUA. Data Nikah KUA Kecamatan Banyumanik tahun 2016. 2017.
- BKKBN. Pernikahan Dini Jadi Tren Di perkotaan. Bkkbn. <http://jateng.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=2806>. Published 2014.
- Jeremy E, Charles E. Early Marriage in the United States. *J marriage Fam*. 2008;70(4):835.
- Soekidjo N. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Ma'mum M syukron. faktor pendorong pernikahan dini di kabupaten banyuwangi. *IKESMA*. 2015;2(2):90-103.
- MMO. Gambaran Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya Tahun 2012. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura*. 2013;1(1).
- Mambaya E. faktor yang

- berhubungan dengan pernikahan dini di kelurahan pangli kecamatan sesean kabupaten toraja utara. *J MKMI*. 2011;7(1):105-110. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=176110&val=6044&title=Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=176110&val=6044&title=Faktor%20Yang%20Berhubungan%20Dengan%20Pernikahan%20Dini%20Di%20Kelurahan%20Pangli%20Kecamatan%20Sesean%20Kabupaten%20Toraja%20Utara). Accessed April 6, 2017.
17. Jennifer E, Stacey D, Michael J. Educational Engagement and Early Family Formation: Differences by Ethnicity and Generation. *Fr Soc Forces, Proquest*. 2006;84(3):1391.
18. Ekonomi PS, Dan S, Kesehatan P, Setyawati B, Fuada N. Socio-Economic Profile , Parity , Status and Health Behavior in Early Married Women in Indonesia. 2013.
19. WHO. Early Marriages, Adolescent and Young Pregnancies-Report by the Secretariat. *Sixty-Fifth World Heal Assem*. 2012;(March):16-19.
20. Amalia EH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja(Studi Kasus pada Remaja di Kota Madiun). *J Kesehat Masy*. 2015;12(2):8-17.
21. Darmasaputra A. knowledge and attitudes relationship couple eligible women. *J Kesehat Masy*. 2015;3(April):67-73.
22. Twendyasari TN. Intensitas Mahasiswa Untuk Berperilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Pengetahuan Seksualitas Dan Religiusitas. *Psikodimensia*. 2003;16(1):1-7.
23. Wati DA. Kajian Evaluasi Pencapaian Program Usia Perkawinan (PUP) (Ananlisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia). *Natl Public Heal J*. 2013;11(4):1-14.
24. Kartika, Ni Kadek Dwi,. Wenagama IW. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Usia Kawin Pertama Wanita Di Kecamatan Bangli. *E-Jurnal EP Unud*. 2016;5(3):363-384.
25. Qibtiyah M. Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *J Biometrika dan Kependud*. 2014;3(1):50-58.
26. Desiyanti IW. Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors Associated With Early Mariage In Couples Of Childbearing Age At Kecamatan Mapanget Manado City. *Jikmu*. 2015;5:270-280.